

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman di SMK Negeri 4 Gowa

Riska Nur ^{*1}
Jamaluddin ²
Ervi Novitasari ³

^{1,2,3} Universitas Negeri Makassar

*e-mail : riskannur15@gmail.com , jamaluddin6702@unm.ac.id , ervi.novitasari@unm.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan respon peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media audio visual pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas X ATPH SMK Negeri 4 Gowa yang berjumlah 144 peserta didik. Adapun sampel penelitian yaitu peserta didik kelas X ATPH 3 yang berjumlah 33 orang. Data hasil penelitian diperoleh dari tes hasil belajar dan lembar angket respon. Hasil dari penelitian ini yaitu terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik setiap siklusnya yaitu nilai rata-rata pre test sebesar 55,4, sedangkan nilai rata-rata post test siklus I sebesar 75,1 dan siklus II sebesar 93,8. Adapun respon peserta didik terhadap media audio visual yaitu mendapatkan respon sangat baik dengan rata-rata persentase 88,64%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar serta mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik sehingga model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media audio visual efektif untuk diterapkan pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Media Audio Visual, Hasil Belajar dan Respon.

Abstract

This research is a class action research that aims to determine the learning outcomes and responses of students through the application of the STAD type cooperative learning model based on audio-visual media in the Basic Subjects of Plant Agribusiness. The population in this study were all X ATPH classes of SMK Negeri 4 Gowa, totaling 144 students. The research sample was X ATPH 3 class students totaling 33 people. The research data were obtained from the learning outcomes test and response questionnaire sheet. The results of this study are an increase in the learning outcomes of students in each cycle, namely the average value of the pre-test of 55.4, while the average value of the post-test of cycle I is 75.1 and cycle II is 93.8. The response of students to audio-visual media is getting a very good response with an average percentage of 88.64%. From these data, it can be concluded that there is an increase in learning outcomes and getting a very good response from students so that the STAD type cooperative learning model based on audio-visual media is effective to be applied in Basic Plant Agribusiness Subjects.

Key word: STAD Type Cooperative Learning Model, Audio Visual Media, Learning Outcomes and Responses.

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, belajar merupakan salah satu poin penting untuk meningkatkan kemampuan berfikir manusia dari aspek pengetahuan, sikap dan keterampilannya. Kegiatan belajar sangat penting dalam peningkatan kualitas pendidikan sebagai upaya dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dalam UU No 20 tahun 2003 pasal 1 butir 1 diatur tentang sistem pendidikan dengan tujuan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Upaya peningkatan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal apabila dilakukan pengembangan dan perbaikan terhadap komponen pendidikan yang meliputi pendidik, peserta didik, dan proses pembelajaran.

Pada hakikatnya kegiatan belajar mengajar adalah suatu proses interaksi atau hubungan timbal balik antar pendidik dan peserta didik dalam satuan pembelajaran. Pendidik atau guru sebagai salah satu komponen yang memegang peranan penting dalam menentukan kualitas dan kuantitas pembelajaran. Keberhasilan proses belajar dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya adalah strategi belajar mengajar yang digunakan guru. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan efektif apabila guru berani mencoba menggunakan strategi yang inovatif dan kreatif untuk membantu meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Hal ini didukung dengan kemampuan guru dalam mengelola kelas serta menggunakan metode pembelajaran yang sesuai. Mendukung dari pernyataan tersebut menurut Suprijono (2011), kegiatan dalam proses pembelajaran dapat terwujud melalui penggunaan model dan media pembelajaran yang inovatif untuk menciptakan proses pembelajaran yang efektif sehingga berdampak pada hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMK Negeri 4 Gowa, Jurusan Agribisnis Tanaman Pangan dan Holtikultura khususnya pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman kelas X ATPH 3, peneliti mengamati pada saat kegiatan belajar mengajar guru telah menerapkan model dan media pembelajaran yang bervariasi, akan tetapi dalam penerapannya masih perlu dilakukan pengembangan agar kegiatan pembelajaran dapat lebih efektif. Pengembangan model pembelajaran perlu dilakukan dikarenakan di SMK Negeri 4 Gowa telah menerapkan sistem blok mingguan, dimana sistem pembelajaran ini memiliki ciri khas yaitu dalam 1 pekan peserta didik akan belajar satu mata pelajaran yang sama maka dari itu diperlukan adanya pembelajaran yang inovatif. Selain itu, peneliti mengamati pembelajaran yang kurang inovatif menyebabkan beberapa peserta didik memiliki minat yang rendah untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Terlihat beberapa peserta didik mulai jenuh, kurang termotivasi, serta kurang mampu untuk memahami materi yang diajarkannya sehingga berdampak pada rendahnya hasil belajar peserta didik khususnya pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman.

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan di atas maka dari itu diperlukan adanya pembelajaran yang inovatif dengan melakukan pengembangan model dan media pembelajaran. Tujuan dilakukannya pengembangan model serta media pembelajaran adalah untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik terhadap materi yang diajarkannya. Dengan adanya pengembangan model serta media pembelajaran dalam Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman peserta didik mampu memahami konsep-konsep pertanian dengan lebih jelas dan menarik bagi peserta didik yang berkaitan dengan materi pembelajaran. Selain itu, dengan memadukan pengembangan model pembelajaran yang tepat dengan pilihan media pembelajaran yang sesuai guru dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik dan efektif dalam Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi permasalahan yang dialami di lapangan adalah dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD ini merupakan salah satu tipe model pembelajaran yang menggunakan kelompok kecil dengan jumlah 4-5 orang secara heterogen yang terdiri dari beberapa komponen yaitu presentasi kelas, tim, kuis, skor, dan rekognisi tim (penghargaan)

(Nugroho, 2009). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD mempunyai kelebihan diantaranya meningkatkan kerja sama peserta didik, pembelajaran yang menyenangkan, dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman, model pembelajaran kooperatif tipe STAD dapat diterapkan dengan beberapa langkah diantaranya pembagian tim, pengenalan materi, pembelajaran mandiri, kolaborasi dalam tim, evaluasi tim/individu, dan penghargaan serta refleksi. Dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman, peserta didik akan dapat berkolaborasi untuk memahami konsep-konsep penting dalam pertanian, meningkatkan keterampilan sosial mereka, serta belajar bagaimana beradaptasi dan bekerja dalam tim, yang merupakan aspek penting dalam agribisnis tanaman. Maka dari itu dengan adanya model pembelajaran ini mampu membuat pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD diperlukan media yang digunakan dalam penyajian materi yang lebih menarik dan mudah dipahami oleh peserta didik pada proses pembelajaran. Oleh karena itu untuk lebih menunjang model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka digunakan media pembelajaran audio visual yang dikolaborasikan dengan video interaktif berupa *edpuzzle*. Media audio visual adalah salah satu jenis media yang mengandung unsur suara dan gambar bergerak, disertai penjelasan berupa tulisan dan suara yang dapat dilihat serta didengar secara langsung (Serungke et al, 2023). Sedangkan video interaktif *edpuzzle* adalah sebuah aplikasi/platform pembelajaran audio-visual yang memungkinkan pendidik untuk mengedit video, memotong, dan merekam suara serta menambahkan pertanyaan-pertanyaan yang ada di dalam video sehingga kegiatan menonton video pembelajaran menjadi interaktif, menyenangkan, dan mudah dipahami (Qadriani et al, 2021). Dengan adanya media audio visual ini, membuat pembelajaran lebih menarik dan memotivasi peserta didik sehingga bisa lebih fokus untuk belajar yang nantinya akan berdampak terhadap peningkatan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan pemaparan di atas menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran diperlukan strategi pembelajaran yang menarik, mudah dipahami, dan membuat aktif peserta didik. Maka dari itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Berbasis Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman di SMK Negeri 4 Gowa”.

METODE

Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Subjek Penelitian

Kelas X ATPH 3 dijadikan sebagai subjek penelitian dengan jumlah populasi terdiri dari tiga kelas yaitu kelas X berjumlah 144 peserta didik, kelas XI berjumlah 103 peserta didik, dan kelas XII berjumlah 111 peserta didik. Sampel penelitian yaitu kelas XI ATPH 3 yang terdiri dari 33 peserta didik.

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 4 Gowa bertempat di Jl. Baso Dg Ngawing No. 127, Manggalli, Kec. Palangga, Kab Gowa Prov. Sulawesi Selatan.

Instrumen Penelitian

Instrument penelitian yang digunakan sebagai berikut:

1. Tes

Tes yang diberikan ada dua macam yaitu *pre test* dan *post test*. *Pre test* untuk mengetahui data awal mengenai sejauh mana pemahaman peserta didik sedangkan *post test* dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan ketuntasan hasil belajar peserta didik.

2. Respon angket

Lembar respon angket yang diberikan berupa angket tertutup yang disajikan dalam bentuk pertanyaan. Responden diminta untuk memilih kategori jawaban dengan memberikan tanda centang (✓) pada kolom tersedia.. Penelitian ini menggunakan angket berupa skala likert dengan 4 alternatif pilihan jawaban untuk skala penilaian yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS). Adapun alternatif jawaban dan penentuan skor angket yang digunakan adalah sebagai berikut:

Pernyataan Positif		Pernyataan Negatif	
SS	4	SS	1
S	3	S	2
TS	2	TS	3
STS	1	STS	4

(Nini, 2019)

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto dan video yang digunakan untuk menggambarkan secara visual kondisi yang terjadi selama proses pembelajaran berlangsung dan melihat secara detail peristiwa penting yang terjadi selama proses pembelajaran.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan rumus perhitungan sebagai berikut:

1. Hasil Belajar

Hasil belajar diukur menggunakan beberapa analisis sebagai berikut:

a. Rata-rata hasil belajar

$$\bar{x} = \frac{\sum x}{\sum N}$$

Keterangan:

\bar{x} = Nilai rata-rata hasil belajar

$$\sum_{i=1}^n NRS$$

$\sum x$ = Jumlah semua nilai peserta didik

$\sum N$ = Jumlah peserta didik

b. Peningkatan hasil belajar

$$\text{Rumus Peningkatan} = \frac{Y_1 - Y}{Y} \times 100\%$$

Keterangan:

Y_1 = Nilai setelah tindakan

Y = Nilai sebelum tindakan

c. Persentase ketuntasan hasil belajar

$$P = \frac{\sum \text{siswa tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Keterangan:

\sum siswa yang tuntas belajar = Jumlah peserta didik mencapai KKM

\sum siswa = Jumlah peserta didik

Standar yang digunakan dalam untuk mengetahui standar nilai ketuntasan belajar tertera pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Standar nilai ketuntasan hasil belajar

No	Skor (%)	Kategori
1.	0-34	Sangat rendah
2.	35-54	Rendah
3.	55-69	Sedang
4.	70-84	Tinggi
5.	85-100	Sangat tinggi

Sumber: (Depdiknas, 2008)

2. Pesentase respon peserta didik

Untuk menghitung persentase respon peserta didik dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\% \text{NRS} = \frac{\sum_{i=1}^n \text{NRS}}{\text{NRS Maksimum}} \times 100\%$$

Keterangan :

%NRS = Persentase nilai respon siswa
 = Total nilai respon siwa pada setiap item pertanyaan

NRS maksimum = n x skor pilihan terbaik
 = n x 4, dengan n adalah banyaknya seluruh responden

Untuk menginterpretasikan persentase nilai respon peserta didik setiap item pertanyaan dengan menggunakan kategori pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Kategori persentase respon peserta didik

NRS%	Kategori
25% ≤ %NRS < 43%	Kurang
44% ≤ %NRS < 62%	Cukup
63% ≤ %NRS < 81%	Baik
82% ≤ %NRS < 100%	Sangat Baik

Sumber : Wardi (2020)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan pada peserta didik kelas X ATPH 3 SMK Negeri 4 Gowa dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media audio visual yang dilakukan sebanyak dua siklus dan dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada setiap siklusnya, dimana satu kali pertemuan alokasi waktunya 6 JP. Adapun yang diteliti yaitu hasil belajar dan angket respon peserta didik.

a. Hasil Belajar

Data hasil belajar peserta didik diperoleh menggunakan tes hasil belajar yaitu pre test dan post test. Hal tersebut bertujuan untuk melihat seberapa besar peningkatan hasil belajar peserta didik sebelum dan setelah diteapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media audio visual.

1) Pre Test

Tabel 3. Data Statistik *Pre Test*

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah peserta didik	33
Nilai terendah	12
Nilai tertinggi	84
Rata-rata	55,4
Tuntas	2

Berdasarkan tabel 3 data statistik *pre test* menunjukkan bahwa jumlah peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 33 orang, dengan nilai terendah yang diperoleh yaitu 12 dan nilai tertinggi yaitu 84. Adapun nilai rata-rata *pre test* yaitu 55,4. Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat 2 peserta didik yang berada pada kategori tuntas dengan skor di atas nilai 80 sebagai kriteria ketuntasan minimal (KKM).

Tabel 4. Data ketuntasan *Pre Test*

Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
0-79	31	94%	Tidak tuntas
80-100	2	6%	Tuntas

	33	100%	
--	----	------	--

Berdasarkan tabel 4 data ketuntasan *pre test* peserta didik menunjukkan nilai skor pada rentang 0-79 sebanyak 31 peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 94% termasuk dalam kategori tidak tuntas, sedangkan pada rentang nilai skor 80-100 sebanyak 2 peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 6% termasuk dalam kategori tuntas.

2) Post Test Siklus I

Tabel 5. Data Statistik *Post Test* siklus I

Statistik	Nilai statistic
Jumlah peserta didik	33
Nilai terendah	52
Nilai tertinggi	96
Rata-rata	75,1
Tuntas	14

Berdasarkan tabel 5 data statistik *post test* siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Dimana, terdapat 33 peserta didik yang mengikuti tes dengan nilai terendah yaitu 52 dan nilai tertinggi yaitu 96. Adapun nilai rata-rata peserta didik pada *post test* siklus I yaitu 75,1%, dengan jumlah peserta didik tuntas sebesar 14 orang.

Tabel 6. Data ketuntasan *Post Test* Siklus I

Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
0-79	19	58%	Tidak tuntas
80-100	14	42%	Tuntas
	33	100%	

Berdasarkan tabel 6 data ketuntasan *post test* siklus I menunjukkan bahwa nilai *post test* peserta didik diperoleh skor pada rentang 0-79 sebanyak 19 peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 58% yang artinya nilai tersebut berada pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada rentang nilai skor 80-100 sebanyak 14 orang peserta didik dengan perolehan persentase sebesar 42% yang berada pada kategori tuntas.

3) Data Post Test Siklus II

Tabel 7. Data Statistik *Post Test* siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah peserta didik	33
Nilai terendah	76
Nilai tertinggi	100
Rata-rata	93,8
Tuntas	32

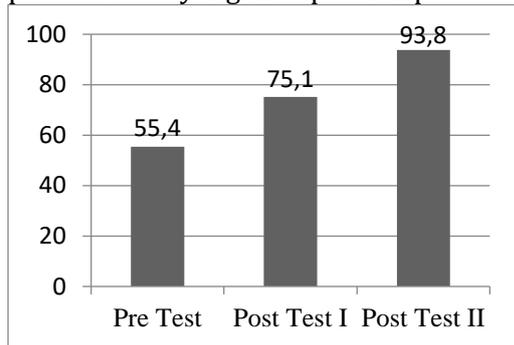
Berdasarkan tabel 7 data statistik *post test* siklus II menunjukkan bahwa peserta didik yang mengikuti tes sebanyak 33 peserta didik dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi yaitu 100. Adapun nilai rata-rata *post test* siklus II yaitu 93,8%. Berdasarkan tabel 7 perolehan nilai peserta didik dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media audio visual menunjukkan bahwa terdapat 32 dari 33 peserta didik yang tuntas artinya telah memenuhi standar KKM.

Tabel 8. Data ketuntasan *Post Test* Siklus II

Skor	Frekuensi	Persentase %	Kategori
0-79	1	3%	Tidak tuntas
80-100	32	97%	Tuntas
	33	100%	

Berdasarkan tabel 8 data hasil ketuntasan *post test* siklus II menunjukkan terdapat 1 peserta didik yang memiliki skor 0-79 dengan perolehan persentase sebesar 3% yang artinya

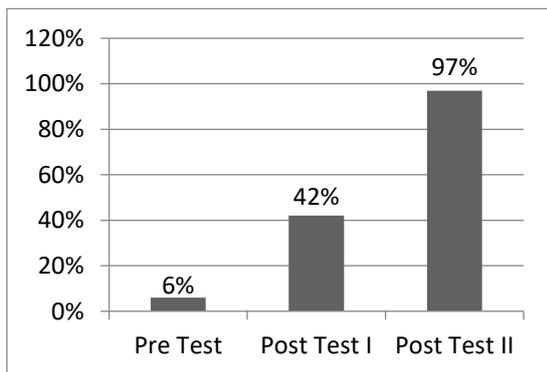
berada pada kategori tidak tuntas. Sedangkan pada rentang nilai skor 80-100 terdapat 32 peserta didik yang memperoleh persentase 97% yang berada pada kategori tuntas.



Berdasarkan tabel 3, tabel 5 dan 7 hasil pre test, post test siklus I dan post test siklus II mengenai data statistik nilai rata-rata hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan setiap siklusnya. Berikut ini merupakan rekapitulasi rata-rata dan persentase ketuntasan data hasil belajar siklus I dan II :

Gambar 1. Rekapitulasi Rata-Rata Data Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I dan II

Berdasarkan gambar grafik 1 rekapitulasi rata-rata hasil belajar peserta didik, diperoleh nilai *pre test* sebesar 55,4. *Post test* siklus I memperoleh nilai rata-rata sebesar 75,1 dengan nilai peningkatan hasil belajar sebesar 36% dari nilai *pre test* ke *post test* siklus I. Pada *post test* siklus II diperoleh nilai rata-rata peserta didik sebesar 93,8 dengan nilai peningkatan hasil belajar dari *post test* siklus I ke *post test* siklus II sebesar 25%.



Gambar 2. Rekapitulasi persentase data ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan II.

Berdasarkan gambar grafik 2 rekapitulasi persentase data ketuntasan hasil belajar peserta didik siklus I dan II menunjukkan ketuntasan peserta didik selalu mengalami peningkatan. Pada *pre test* ketuntasan peserta didik sebesar 6% atau terdapat 2 dari 33 yang tuntas. *Post test* siklus I diperoleh hasil ketuntasan sebesar 42% atau terdapat 14 dari 33 yang tuntas dan *post test* siklus II diperoleh nilai ketuntasan 97% atau terdapat 32 dari 33 yang tuntas.

b. Angket Respon

Penilaian respon dapat dilihat dari hasil pengisian lembar angket yang dilakukan oleh peserta didik. Pemberian lembar angket ini bertujuan untuk mengetahui respon peserta didik terhadap penggunaan media pembelajaran melalui media audio visual.

Tabel 9. Hasil Respon Peserta Didik Terhadap Media Audio Visual

Aspek	Indikator	Persentase %	Kategori
-------	-----------	--------------	----------

Kemenarikan tampilan	Tampilan media pembelajaran berbasis media audio visual	90,91	SB
	Warna pada media berbasis audio visual	88,64	SB
	Gambar yang digunakan pada media audio visual	90,91	SB
	Tulisan pada media pembelajaran berbasis media audio visual dapat dibaca dengan jelas	90,15	SB
	Suara pada media audio visual	86,36	SB
Kebergunaan untuk proses pembelajaran	Penggunaan media pembelajaran audio visual membuat peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran	87,88	SB
	Media pembelajaran berbasis audio visual membuat peserta didik semangat mengikuti pembelajaran	87,12	SB
	Penggunaan media pembelajaran audio visual memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran	85,61	SB
Kemudahan bahasa untuk dimengerti	Kemudahan bahasa untuk dimengerti media audio visual	88,64	SB
Kemudahan penggunaan	Kemudahan penggunaan media audio visual	90,15	SB
Rata-Rata Persentase		88,64	SB

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan bahwa persentase respon peserta didik terhadap media audio visual pada aspek setiap indikator memiliki kategori sangat baik. Dimana untuk aspek kemenarikan tampilan diperoleh hasil persentase dari 4 indikator yaitu tampilan media pembelajaran berbasis media audio visual dengan persentase yang diperoleh sebesar 90,91% yang berada pada kategori sangat baik, warna pada media berbasis audio visual dengan persentase diperoleh sebesar 88,64% kategori sangat baik, gambar yang digunakan pada media audio visual dengan persentase diperoleh sebesar 90,91% kategori sangat baik, tulisan pada media pembelajaran berbasis media audio visual dapat dibaca dengan jelas dengan persentase diperoleh sebesar 90,15 kategori sangat baik, dan suara pada media audio visual diperoleh sebesar 86,36% kategori sangat baik. Aspek kebergunaan untuk proses pembelajaran ada 3 indikator yang diperoleh hasil persentasenya yaitu penggunaan media pembelajaran audio visual membuat peserta didik lebih aktif mengikuti pembelajaran diperoleh persentase sebesar 87,88% kategori sangat baik, media pembelajaran berbasis audio visual membuat peserta didik semangat mengikuti pembelajaran diperoleh persentase sebesar 87,12%, dan penggunaan media pembelajaran audio visual memudahkan peserta didik memahami materi pembelajaran sebesar 85,61 kategori sangat baik. Aspek kemudahan bahasa untuk dimengerti hasil persentase indikator yang diperoleh sebesar 88,64%. Aspek kemudahan penggunaan hasil persentase indikator diperoleh sebesar 90,15%. Dari data keseluruhan menunjukkan bahwa dengan penerapan media audio visual mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik dengan persentase rata-rata yang diperoleh sebesar 88,64% sehingga media audio visual sangat efektif untuk digunakan dalam proses pembelajaran.

2. Pembahasan

a. Hasil Belajar

Berdasarkan tabel statistik data *pre test* menunjukkan nilai rata-rata 55,4 dengan nilai terendah 12 dan nilai tertinggi 84 dengan persentase ketuntasan sebesar 6% masuk dalam kategori sangat rendah Adapun hasil *post test* setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif

tipe STAD berbasis media audio visual pada siklus I menunjukkan peningkatan dengan nilai rata-rata sebesar 75,1 dengan nilai terendah yaitu 52 dan nilai tertinggi 96 dengan persentase ketuntasan sebesar 42% yang masuk dalam kategori rendah. Namun, nilai yang dicapai belum menunjukkan klasifikasi standar nilai KKM dan standar ketuntasan belajar sehingga perlu dilanjutkan tindakan pada siklus II. Adapun hasil *post test* yang diperoleh pada siklus II yaitu menunjukkan nilai rata-rata 93,8 dengan nilai terendah 76 dan nilai tertinggi 100 dengan persentase ketuntasan sebesar 97% berada pada kategori sangat tinggi dan sudah mencapai KKM yaitu 80.

Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media audio visual dari nilai *pre test* ke *post test* siklus I mengalami peningkatan namun belum memenuhi standar yang diharapkan. Dimana, nilai rata-rata yang diperoleh dari nilai *pre test* masih tergolong sangat rendah yaitu 55,4 dengan jumlah 31 peserta didik yang tidak tuntas. Sedangkan untuk nilai rata-rata dari nilai *post test* siklus I diperoleh sebesar 75,1 dengan jumlah 19 peserta didik yang tidak tuntas yang tergolong rendah.

Dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media audio visual pada siklus I sudah sesuai dengan sintaks. Namun, ada beberapa hal yang menyebabkan kenaikan nilai hasil belajar yang tidak signifikan yaitu pada saat peserta didik diberikan materi pembelajaran masih ada beberapa kurang fokus untuk memperhatikan, kemudian pada saat diskusi kelompok hanya ada beberapa peserta didik yang ikut berpartisipasi, dan ketika diberikan LKPD masih ada yang kurang kerja sama, malas mencari jawaban dan tidak membaca materi yang diberikan, sehingga pada siklus I hal yang mempengaruhi hasil belajar rendah karena kurang aktifnya dalam mencari tahu, mempelajari materi dan kurang mandiri pada saat diberikan soal.

Setelah melakukan refleksi kekurangan pada siklus I, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Adapun hasil yang diperoleh yaitu nilai rata-rata hasil belajar peserta didik mengalami kenaikan yang cukup signifikan dimana nilai rata-rata yang diperoleh sebesar 93,8 dan hanya 1 peserta didik yang belum tuntas, ketidaktuntasan salah satu peserta didik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya peserta didik memerlukan waktu untuk beradaptasi dengan model yang diberikan, kondisi lingkungan seperti gangguan dan kebisingan yang dapat mengganggu peserta didik, dan kurang terlibatnya dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media audio visual. Menurut Slavin (2005) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD, dapat memberi kesempatan kepada peserta didik supaya bisa bekerja sama dalam kelompok kecil untuk menyelesaikan tugas kelompok secara bersama-sama. Setiap peserta didik dapat saling membantu satu sama lain dalam hal pemahaman materi atau tugas yang diberikan guru dan selalu aktif dalam proses pembelajaran.

Selain itu model pembelajaran kooperatif tipe STAD didukung dengan adanya media pembelajaran yaitu audio visual yang juga mampu meningkatkan pemahaman dan memperkaya pengalaman belajar peserta didik ini sesuai dengan pendapat Evianti dan Halidjah (2023) media audio visual mampu mempermudah dalam penyampaian materi dan peserta didik menjadi fokus dalam menyimak materi karena gambar dan suara yang menarik serta peserta didik juga akan lebih semangat saat belajar sehingga berdampak positif atas hasil belajar kognitif pada peserta didik.

Selain itu, media audio visual ini dijadikan media pembelajaran interaktif melalui *edpuzzle* yang merupakan integritas teknologi untuk meningkatkan pengalaman belajar peserta didik. *Edpuzzle* adalah sebuah aplikasi dan media pembelajaran online berbasis video yang digunakan oleh guru untuk membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan video bisa diambil melalui kanal *you tube*, *crash course* dan *khan akademi* kemudian video tersebut dimasukkan ke dalam aplikasi *edpuzzle* sehingga guru bisa memberikan pertanyaan dan memantau pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan (Sugestiana dan Soebagyo, 2022).

b. Angket Respon

Dari data tabel 9 hasil persentase respon peserta didik menunjukkan bahwa aspek kemenarikan tampilan dari keempat indikator mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik dikarenakan tampilan yang disajikan berupa warna, gambar, tulisan, dan suara media audio visual yang jelas dan menarik mampu membuat peserta didik lebih cepat untuk memahami materi pembelajaran dengan baik karena media audio visual ini dapat memvisualisasikan dan menciptakan pengalaman belajar yang menarik sehingga media audio visual ini efektif untuk diterapkan kepada peserta didik. Menurut Riyanto et al (2018) media audio visual merupakan alat pembelajaran yang menampilkan kesan suara dan gambar sekaligus dalam satu kali putar dari berbagai aplikasi berbasis digital.

Aspek kebergunaan untuk proses pembelajaran dari ketiga indikator mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik dikarenakan melalui media audio visual ini mampu menggabungkan dengan penggunaan, pendengaran, dan penglihatan sehingga memungkinkan peserta didik untuk belajar melalui lebih dari satu indera sehingga informasi yang disampaikan lebih mudah dipahami peserta didik. Selain itu dengan adanya animasi, video, dan presentasi multimedia dapat memancing minat peserta didik ikut terlibat dan membuat lebih fokus untuk memahami materi pembelajaran yang disampaikan. Menurut Harahap (2022) penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran merupakan salah satu perencanaan yang telah seorang guru siapkan untuk membuat proses pembelajaran lebih menarik dan dapat memotivasi peserta didik dalam belajar.

Aspek kemudahan bahasa untuk dimengerti mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik dikarenakan bahasa yang digunakan pada media audio visual lebih sederhana dan jelas sehingga peserta lebih cepat memahami materi yang disampaikan. Menurut Riyanto et al (2018) salah satu cara untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran yang praktis dan muatan isi pembelajarannya valid. Selanjutnya penggunaan bahasa yang mudah dipahami, komunikatif dan mudah digunakan pada media audio visual mampu membuat peserta didik lebih termotivasi dan tertarik untuk belajar.

Aspek kemudahan penggunaan mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik dikarenakan media audio visual dapat dengan mudah diakses melalui berbagai perangkat dan platform sehingga peserta didik dapat belajar dimana saja dan kapan saja sesuai keinginan mereka. Menurut Arifin dan Wardani (2020) keberagaman media yang mudah diakses jika dimanfaatkan dengan maksimal dapat membantu proses penyampaian materi dengan cara bervariasi.

KESIMPULAN

Hasil belajar pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman kelas X ATPH 3 di SMK Negeri 4 Gowa mengalami peningkatan pada setiap siklusnya dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD berbasis media audio visual. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata dan ketuntasan belajar peserta didik yang meningkat dari siklus I ke siklus II.

Penggunaan media audio visual pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Agribisnis Tanaman kelas X ATPH 3 mendapatkan respon sangat baik dari peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, M. B., & Wardani, Y. A. 2020. Pengembangan Media Audio Visual Menggunakan *Contextual Teaching and Learning (CTL)* dalam Pembelajaran Menulis Paragraf Narasi pada Siswa Kelas VII SMP. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(4), 373-384.
- Depdiknas. 2008. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Dikmenas.
- Evianti, T. H., & Halidjah, S. 2023. *Pengaruh Model Kooperatif Tipe STAD Berbantuan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Tematik Kelas V Sekolah Dasar*. *AS-SABIQUN*, 5(5), 1401-1410.
- Harahap, P. H. K. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Minat Belajar Siswa di Sekolah*. *Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 1(2).
- Nini, N. V. 2019. Respon siswa terhadap media pembelajaran interaktif berbasis flash pada materi sel kelas XI di SMAN 1 Sandai Kabupaten Ketapang (*Doctoral dissertation*).

- Nugroho, dkk. 2009. Penerapan Pembelajaran Kooperatif tipe STAD Berorientasi Keterampilan Proses. *Jurnal Pendidikan Fisika Indonesia*, Vol. 5, 108-112. Jurusan Fisika Universitas Negeri Semarang.
- Qadriani, N. L., Hartati, S., & Dewi, A. 2021. Pemanfaatan Youtube dan Edpuzzle sebagai Media Pembelajaran Daring Berbasis Video Interaktif. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Universitas Al Azhar Indonesia p-ISSN*, 2655, 6227.
- Riyanto, N., Asmara, A. P., & Purbalingga, B. 2018. Penilaian Kualitas Media Audio Visual Tentang Karakteristik Larutan Asam Basa untuk Siswa SMA/MA. *Jurnal Pendidikan Sains*, 6(1), 73-85.
- Serungke, M., Sibuea, P., Azzahra, A., Fadillah, M. A., Rahmadani, S., & Arian, R. 2023. Penggunaan media audio visual dalam proses pembelajaran bagi peserta didik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 6(4), 3503-3508.
- Slavin, Robert. E. 2005. *Cooperative Learning Teori, Riset dan Praktik*. Translated by Narulita Yusron. Bandung: Nusa Media.
- Sugestiana, S., & Soebagyo, J. 2022. Respon Siswa Terhadap Implementasi Media Edpuzzle dalam Pembelajaran Matematika di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2637-2646.
- Suprijono, Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wardi, R.Y., 2020. "Respon Mahasiswa Terhadap Pembelajaran Online Melalui Google Classroom", (*Jurnal Pendidikan Bilogi*, Vol.5, No.2, 2020) h.48.